



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 5624 - 5630

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Metode Sociodrama sebagai Sarana dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa di Sekolah Dasar

Diaz Putri Amelia<sup>1✉</sup>, Raisa Ayu Luthfia<sup>2</sup>, Solihin Ichas Hamid<sup>3</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia<sup>2,3,4</sup>

E-mail: [dzputriamelia@upi.edu](mailto:dzputriamelia@upi.edu)<sup>1</sup>, [raisaayul@upi.edu](mailto:raisaayul@upi.edu)<sup>2</sup>, [solihinichas@upi.edu](mailto:solihinichas@upi.edu)<sup>3</sup>, [dinieanggraenidewi@upi.edu](mailto:dinieanggraenidewi@upi.edu)<sup>4</sup>

### Abstrak

Toleransi merupakan salah satu sikap menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain. Sikap toleransi ini penting diterapkan pada siswa khususnya siswa sekolah dasar. Sejalan dengan itu, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di jenjang sekolah dasar juga mengajarkan tentang makna toleransi. Dengan penggunaan metode sociodrama diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas 6 di SD Negeri Jamali terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan toleransi antar bangsa di Indonesia. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran toleransi siswa dan penerapannya di kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran keberagaman bangsa. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti juga melihat bahwa terjadi kenaikan perubahan pada ketuntasan belajar yang sangat signifikan. Dari data yang diperoleh sebesar 84,8% siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode sociodrama dan ini juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap urgensi toleransi serta penerapannya di kehidupan sehari-hari. Maka tindakan penelitian ini sudah mencapai keberhasilan dalam segi materi pembelajaran maupun dalam metode sociodrama.

**Kata Kunci:** PKn, toleransi, sociodrama.

### Abstract

*Tolerance is an attitude of respect, respect for the behavior of others. This tolerance attitude is important to apply to students, especially elementary school students. In line with that, learning Citizenship Education at the elementary school level also teaches about the meaning of tolerance. With the use of the sociodrama method, it is expected to increase the understanding of 6th graders at SD Negeri Jamali towards Civic Education learning related to tolerance between nations in Indonesia. The purpose of this research is to raise awareness of student tolerance and its application in everyday life. The method used in this research is classroom action research (CAR). The results of this study indicate an increase in students' abilities in learning the diversity of the nation. Based on the observations, the researchers also saw that there was a very significant increase in changes in learning completeness. From the data obtained, 84.8% of students like learning by using the sociodrama method and this also increases students understanding of the urgency of tolerance and its application in everyday life. So this research action has achieved success in terms of learning materials and in the sociodrama method.*

**Keywords:** civics education, tolerance, sociodrama.

Copyright (c) 2021 Diaz Putri Amelia, Raisa Ayu Luthfia, Solihin Ichas Hamid,  
Dinie Anggraeni Dewi

✉ Corresponding author :

Email : [dzputriamelia@upi.edu](mailto:dzputriamelia@upi.edu)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1601>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan juga suasana belajar agar siswa dapat secara efektif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan juga memiliki peran sangat penting dalam aspek kehidupan manusia. Menurut (Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, 2021) Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi (Aqib, 2006) manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

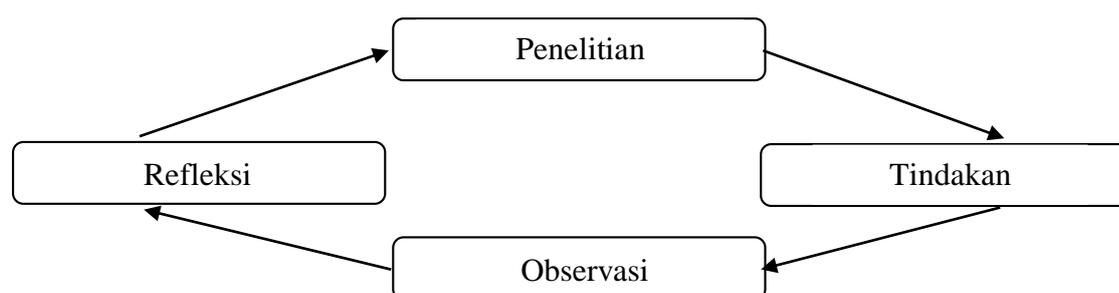
Toleransi merupakan sikap menghargai segala perbedaan. Menurut Lickona dalam (Ariestina, 2019) mengemukakan bahwa toleransi adalah sikap yang adil dan obyektif terhadap semua orang yang memiliki perbedaan gagasan, rasa atau keyakinan dengan kita. Sedangkan secara terminologi, menurut (Hasyim, 1979) kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Toleransi adalah syarat mutlak agar dapat mengamalkan nilai Pancasila serta untuk menjaminnya hubungan baik antara sesama warga negara di Indonesia. Semua orang wajib menanamkan sikap toleransi di dalam kehidupan bermasyarakat tak terkecuali siswa usia sekolah dasar. Oleh karena itu, agar sikap toleransi antar sesama siswa bisa terjalin dengan baik, maka dibutuhkan upaya pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Hal tersebut bisa melalui pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang juga memuat nilai-nilai toleransi di dalamnya.

Berkaitan dengan hal diatas, peneliti melihat masih rendahnya tingkat kesadaran toleransi siswa kelas VI SD Negeri Jamali serta penerapannya di kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa pembelajaran belum optimal yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. (Slameto, 2003) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab utama masalah belajar yang dialami anak didik antara lain adalah faktor eksternal yaitu berupa model pembelajaran yang keliru. Oleh karena itu, pembelajaran dengan penerapan metode yang efektif sangat diperlukan dalam hal ini. Belajar dengan efektif dan efisien merupakan tujuan dari pendidikan guna memberi pengajaran dan pengalaman secara optimal baik untuk pribadi siswa maupun untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Adapun guru sebagai fasilitator dalam memberikan pengajaran harus menggunakan metode yang tepat. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai penggunaan metode yang variatif menjadi esensi penting dalam pembelajaran.

Selain itu berbagai pendekatan pembelajaran harus mengajak siswa dalam proses pembelajaran daripada sekedar memberikan informasi kepada mereka untuk diterimanya. Maka dari itu peneliti berusaha untuk mengubah sikap siswa yang pasif menjadi pelajar yang lebih aktif. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif adalah dengan metode sosiodrama. (Sudjana, 2013) mengemukakan bahwa metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk bermain drama. Dalam drama tersebut terdapat kegiatan peserta didik untuk memecahkan sebuah masalah. Jadi, sosiodrama yang dimaksud disini yaitu upaya mengajar dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Maka dari itu, menurut peneliti metode ini bisa menjadi alternatif untuk dapat mengembangkan nilai kesadaran toleransi pada siswa kelas VI SD Negeri Jamali terutama dalam kehidupan bermasyarakat.

## METODE

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan penggunaan metode yang tepat menjadi esensi dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan dilaksanakan di kelas 6 SD Negeri Jamali Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang. Karena kendala yang muncul seperti rendahnya pemahaman dan minat siswa pada pembelajaran keberagaman bangsa di mata pelajaran PKn. Dalam pelaksanaannya, penelitian berlangsung dengan tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap dimulai dari tahap penyusunan perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Penelitian tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan.



Gambar 1 Langkah Desain Penelitian Tindakan Kelas (Kurt Lewin dalam Aqib, 2006:21)

### Perencanaan Tindakan (*Planning*)

- 1) Mempelajari dan menelaah setiap indikator dalam kurikulum pembelajaran PKn.
- 2) Membuat Rencana Persiapan Pengajaran (RPP) sesuai dengan kurikulum dan buku tema 2 kelas 6 terkait toleransi terhadap keberagaman bangsa di Indonesia.
- 3) Membuat alat bantu mengajar dipergunakan untuk mengoptimalkan siswa dalam pembelajaran toleransi dengan menggunakan metode sosiodrama.
- 4) Mendesain alat evaluasi untuk melihat kemampuan apresiasi pembelajaran toleransi dengan menggunakan metode sosiodrama.

### a. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

- 1) Guru menjelaskan isi dan masalah-masalah yang ada pada Kompetensi Dasar (KD)
- 2) Guru menetapkan siswa yang bersedia memainkan peran di depan kelas
- 3) Genetapkan kepada penonton mengenai tokoh dan peran pada saat sosiodrama berlangsung
- 4) Siswa memainkan sosiodrama
- 5) Guru mengakhiri sosiodrama dengan diskusi untuk memecahkan masalah yang ada pada sosiodrama tersebut
- 6) Guru menilai sosiodrama sebagai evaluasi dipembelajaran berikutnya

### b. Observasi

Observasi berupa pendokumentasian pengaruh tindakan terkait proses melalui evaluasi. Sehingga ada dasar dokumenter untuk refleksi berikutnya.

c. Refleksi

Refleksi merupakan bentuk dari perenungan kembali atas tindakan yang telah dilakukan dalam kegiatan sebelumnya. Peneliti melihat hasil dan dampak dari penelitian yang telah dilaksanakan sebagai acuan untuk melakukan siklus selanjutnya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan terhadap peneliti dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, observasi ini dilakukan dengan rekan sejawat peneliti serta peneliti sendiri dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman. Berdasar pada (Yusuf, 2019) Teknik observasi digunakan untuk mengetahui dan menyelidiki tingkah laku nonverbal. Sehingga observasi dilakukan terus-menerus dalam setiap siklus.

Wawancara merupakan teknik penelitian yang dilakukan untuk memperoleh pandangan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan berikut segala permasalahannya. Menurut (Darmadi, 2011) mengatakan bahwa wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan langsung terhadap masing-masing anggota sampel. Wawancara dilakukan untuk memperoleh kesan-kesan pribadi kepada siswa atas pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan.

Adapun tes merupakan seperangkat rancangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang untuk mendapatka jawaban sebagai dasar penetapan skor/nilai. Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, salah satunya, membagi tes menjadi empat bagian, yaitu tes prestasi belajar (*achievement test*), tes penguasaan (*proficiency test*), tes bakat (*aptitude test*), dan tes diagnostik (*diagnostic test*) (Sukardi, 2012). Tes dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan akan pengetahuan dan keterampilan anak pada setiap siklus pembelajaran.

Indikator keberhasilan dari penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran toleransi berupa peningkatan prestasi siswa sesuai konsep belajar tuntas atau *Mistry Learning* dimana para siswa dituntut memenuhi kriteria 75-80%. Artinya siswa dikatakan berhasil apabila dapat menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Jika kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti selesai mempersiapkan dan melengkapi rencana pelaksanaan penelitian, maka tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah pelaksanaan tindakan penelitian dengan cara melakukan tindakan demi tindakan di dalam kelas melalui kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga siklus, setiap siklus dilaksanakan tiga tindakan dan setiap pelaksanaan pembelajaran menekankan pada proses pembelajaran keragaman bangsa dengan menggunakan metode sosiodrama. Setiap siklus diikuti dengan tahap perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan direfleksikan kekurangan dan kelebihan. Hasil kegiatan tindakan-tindakan tersebut dijadikan sebagai sumber data yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan tindakan selanjutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa kelas 6 di SD Negeri Jamali dalam pembelajaran keberagaman bangsa. Setelah dilakukan tindakan memperlihatkan bahwa penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Deskripsi siklus I pada tindakan kegiatan awal peneliti mengajarkan tentang keberagaman suku dan budaya di Indonesia serta pentingnya sikap toleransi. Pada tahap perencanaan peneliti membuat instrumen penelitian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, wawancara, dan tes. Sebelum memulai pembelajaran peneliti mengajak siswa untuk berdoa, menanyakan kabar dan kehadiran siswa, melakukan *ice breaking*, melakukan apersepsi pada materi yang akan dibahas, melakukan tanya jawab terkait materi yang akan dibahas untuk melatih siswa dalam berpikir kritis, memberi motivasi dan penguatan

terhadap jawaban yang diberikan siswa. Kegiatan pembuka ini berlangsung 10 menit yang disesuaikan dengan RPP. Pada kegiatan inti pada siklus I dilakukan kepada 6 siswa dengan 1) menempatkan siswa untuk memerankan tokoh dalam kegiatan sosiodrama; 2) menjelaskan kepada siswa akan peran dalam kegiatan sosiodrama; 3) memberi kesempatan kepada siswa untuk bersiap-siap melakukan sosiodrama; 4) mengakhiri sosiodrama dengan bertanya kepada siswa terkait drama yang telah dimainkan; 5) memecahkan masalah dilakukan secara bersama-sama; 6) memberi nasihat dan semangat kepada siswa; 7) menutup kegiatan pembelajaran. 8) melakukan evaluasi kegiatan, dimana peneliti bertanya/wawancara kepada siswa apakah pembelajaran dapat dimengerti dan diikuti dengan baik.

Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi, proses kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh Guru (peneliti) dan peserta didik diawasi oleh teman (peneliti) sejawat yang bertindak sebagai observer. Adapun refleksi dan evaluasi pada siklus I bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan telah dilakukan dengan sesuai. Peneliti bersama rekan peneliti lainnya melakukan analisis terhadap hasil pengamatan pembelajaran mencari kelemahan dan kelebihan perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama telah membuat anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materi secara optimal namun terdapat kelemahan disebabkan rendahnya pemahaman siswa akan kegiatan sosiodrama adalah kurang menghayati peran siswa dalam melakukan sosiodrama. Berdasarkan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I guru mengalami beberapa kendala dalam mencapai hasil belajar siswa.

Dengan adanya kesulitan tersebut maka diperlukan langkah-langkah pada pelaksanaan siklus II terutama dalam memberi pemahaman yang mendalam terkait cara menghayati peran di kegiatan sosiodrama sehingga dapat melakukan sosiodrama dengan penuh penghayatan. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa siswa belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 orang peserta didik dan 13 orang peserta didik berhasil mencapai ketuntasan maksimal.

Deskripsi siklus II pada tindakan kegiatan awal guru membuka pembelajaran sama sebagaimana yang telah dilakukan di siklus I. Bahan materi yang digunakan merupakan materi lanjutan dari siklus I yaitu mengenai Keberagaman bahasa daerah yang ada di Indonesia serta manfaat dari adanya sikap toleransi. Pada tahap perencanaan peneliti menggunakan instrumen yang sama seperti pada tindakan di siklus I berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, wawancara, dan tes. Pelaksanaan tindakan pada kegiatan inti peneliti memberi arahan dan aturan pelaksanaan kegiatan sosiodrama. Guru menentukan tokoh dan peran pada kegiatan sosiodrama. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi akan masing-masing peran yang akan dimainkannya. Guru mengajak siswa untuk mencontohkan bahasa daerah sesuai peran yang dimainkannya. Setelah selesai guru mengakhiri kegiatan sosiodrama ketika suasana yang tengah memuncak. Guru mengajak siswa untuk melakukan *problem solving* atas kisah yang ada dalam kegiatan sosiodrama. Siswa diajak memecahkan masalah dengan kegiatan diskusi tanya jawab. Guru memberi motivasi dan penguatan terkait jawaban yang diberikan siswa. Sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru melakukan wawancara kepada siswa apakah pembelajaran dapat dipahami dan diikuti dengan baik. Dan melakukan evaluasi kegiatan.

Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah tersedia pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh Guru (peneliti) dan peserta didik diawasi oleh teman (peneliti) sejawat yang bertindak sebagai observer.

Refleksi dan evaluasi pada siklus II dilaksanakan berdasarkan pengamatan. Peneliti bersama observer melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang dilaksanakan. Pada siklus II siswa lebih menghayati peran di kegiatan sosiodrama, pemahaman siswa terkait kegiatan sosiodrama mulai meningkat begitu pun dengan pemahaman mengenai keberagaman bahasa daerah di Indonesia. Terdapat kekurangan pada tindakan di siklus II dimana anak kurang memahami materi tentang manfaat dari adanya sikap toleransi di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pada pelaksanaan tindakan

di siklus II guru mengalami kendala dimana pembelajaran kurang variatif. Dengan adanya kesulitan tersebut maka diperlukan inovasi terutama dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui adanya peningkatan peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan maksimal sebanyak 21 orang dan 13 orang peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar.

Deskripsi siklus III pada tindakan pembuka pembelajaran disesuaikan seperti pada siklus I dan II. Bahan materi yang digunakan merupakan materi lanjutan berjudul keberagaman agama yang ada di Indonesia dan batasan toleransi. Kegiatan inti pada siklus III sama seperti kegiatan inti pada siklus II dimana sebelum memulai kegiatan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama guru memberi arahan dan aturan pelaksanaan kegiatan sosiodrama. Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi akan peran yang akan dimainkan dan melakukan latihan (*gladiresik*) agar pelaksanaan sosiodrama semakin matang. Selesai pelaksanaan sosiodrama guru memberi tayangan terkait materi yang sesuai dengan keberagaman agama yang ada di Indonesia dan batasan toleransinya. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan dan berdiskusi mengenai apa yang telah ditayangkan berupa kegiatan sosiodrama dan video animasi materi pembelajaran. Guru meminta siswa menyampaikan masing-masing pendapat. Guru memberi motivasi dan penguatan atas pendapat yang diberikan anak. Guru menutup kegiatan dengan mengulang kembali apa yang telah disampaikan dengan melakukan evaluasi kegiatan.

Dalam penelitian ini observasi menggunakan instrument yang sama seperti pada siklus I dan II. Refleksi dan evaluasi dilakukan peneliti beserta rekan peneliti lainnya guna menganalisis apakah pembelajaran telah mencapai ketuntasan maksimal atau belum. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat bahwa terjadi kenaikan perubahan pada ketuntasan belajar yang sangat signifikan dimana 28 anak berhasil mencapai ketuntasan maksimal. Maka tindakan penelitian ini sudah mencapai keberhasilan dalam segi materi pembelajaran maupun dalam metode sosiodrama.

Dinyatakan dalam sebuah persentase pada mulanya sebanyak 72,8% siswa menganggap pembelajaran keberagaman bangsa dan toleransi itu sulit. Setelah dilakukan beberapa kali tindakan pembelajaran di kelas menggunakan sosiodrama, ketertarikan siswa akan pembelajaran meningkat sehingga pada akhirnya diperoleh 84,8% siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Dan persentase pada implikasi materi diperoleh data sebanyak 78,8% siswa memahami urgensi toleransi dan penerapannya di kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan terdiri atas tiga siklus dengan setiap siklus dilaksanakan tiga tindakan serta setiap pelaksanaan pembelajaran menekankan pada proses pembelajaran keragaman bangsa dengan menggunakan metode sosiodrama. Pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama telah membuat anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memahami materi secara optimal. Peneliti juga menyimpulkan bahwa hasil tindakan penelitian sudah mencapai keberhasilan dalam segi materi pembelajaran maupun dalam metode sosiodrama. Dari data yang diperoleh sebesar 84,8% siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama dan ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap urgensi toleransi serta penerapannya di kehidupan sehari-hari.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan jurnal ini. Lalu terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam jurnal ini, terkhusus kepada kedua orangtua, dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar.

5630 *Metode Sosiodrama sebagai Sarana dalam Menumbuhkan Kesadaran Toleransi Siswa di Sekolah Dasar* – Diaz Putri Amelia, Raisa Ayu Luthfia, Solihin Ichas Hamid, Dinie Anggraeni Dewi  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1601>

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*. (2021, Oktober 8). Retrieved From JDIIH BPK RI - Database Peraturan: <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003>
- Ariestina, H. (2019). Penanaman Nilai Toleransi Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Waspada FKIP UNDARIS*, 6, 3.
- Hasyim, U. (1979). *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Aqib, Z. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2013). *Dasar Dasar Prose Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Yusuf, M. (2019). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardini, T. I. (2015, September). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn Melalui Metode Sosiodrama Di Kelas 5 SD Tlompakan 01-Tuntang. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(3), 120-135.
- Kunandar. (2018). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, S. (2013). *Teori Dan Prinsip Pendidikan (Vol. VII)*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter (Vol. 1)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno. (2007). *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Simarmata, N. D. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 1.
- Wahab, A. (2012). *Metode Dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhara, E. (2015). Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1.
- Svanberg, L. (2014). Tolerance Of Diversity And The Influence Of Happiness. Bachelor Thesis In Economics. *Karlstad Bussiness School*.